

Identifikasi Taman Pasuk Kameloh Sebagai Ruang Publik di Kota Palangka Raya

Ni Putu Diah Agustin Permanasuri

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Palangka Raya

e-mail: diahpermanasuri@fkip.upr.ac.id

Abstrak

Ruang publik sebagai salah satu elemen dasar dan penting bagi sebuah Kota dapat menjadi petunjuk dan mencerminkan karakter khusus suatu masyarakat, merupakan wadah aktivitas sosial yang melayani dan dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat kota. Taman kota merupakan salah satu contoh kawasan ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk aktifitas hiburan masyarakat dengan berbagai fasilitas penunjang di dalamnya. Fasilitas yang harus tersedia di taman kota disesuaikan dengan fungsinya, seperti: fasilitas rekreasi, fasilitas olahraga, fasilitas sosialisasi, fasilitas parkir dan fasilitas penunjang lainnya. Taman Pasuk Kameloh adalah salah satu taman kota yang berada di pusat kota Palangka Raya. Keberadaan Taman Pasuk kameloh sebagai ruang publik tentunya harus memiliki kriteria pemenuhan terhadap fungsi dari sebuah taman kota, diantaranya memperhatikan kualitas fisik, sarana prasarana, dan fungsi maupun aktivitas yang terjadi pada taman tersebut. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana kondisi fisik sarana prasarana yang tersedia pada Taman Pasuk Kameloh, dan bagaimana pemanfaatannya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan observasi langsung, wawancara pada pengguna taman kota. Hasil penelitian menunjukkan kondisi fisik Taman kota Pasuk Kameloh cukup baik dan terawat, hanya saja ada beberapa fasilitas penunjang lain yang memerlukan perhatian dan perawatan dari pihak terkait, sehingga akan lebih memaksimalkan fungsi taman kota sebagai ruang publik dan tentunya kenyamanan bagi penggunaannya. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan salah satu acuan untuk pihak pemerintah dalam perawatan dan perbaikan Taman Kota Pasuk Kameloh

Kata kunci: Identifikasi, Ruang Publik, Taman Kota Pasuk Kameloh

Abstract

Public space as one of the basic and important elements of a city can be a guide and reflects the special character of a society, is a place for social activity that serves and can influence the life of urban people. A city park is a public space area that can be used for community entertainment activities with various supporting facilities. The facilities that must be available in city parks are adjusted to their functions, such as recreational, sports, outreach, parking, and other supporting facilities. Pasuk Kameloh Park is a city park in downtown Palangka Raya. The public, of course, must have criteria for fulfilling the functions of an urban park, including paying attention to the physical quality, infrastructure, and the functions and activities that occur in the park. Therefore the author wants to know how the physical condition of the infrastructure facilities available at Pasuk Kameloh Park, and how they are used. The method used in this study is descriptive qualitative, with direct observation, and interviews with city park users. The results of the study show that the physical condition of the Pasuk Kameloh city park is quite good and well-maintained, it's just that several other supporting facilities require attention and care from related parties, so that it will maximize the function of the city park as a public space and of course convenience for its users. This research is expected to be used as a reference for the government in the maintenance and repair of Pasuk Kameloh City Park

Keywords : *Identification, Public Space, Pasuk Kameloh City Park*

PENDAHULUAN

Suatu wilayah perkotaan dengan penduduk heterogen pada hakikatnya memiliki mobilitas yang tinggi. Suatu daerah perkotaan akan menjadi pusat aktifitas pada tiap daerah. Pusat kegiatan politik, ekonomi, sosial, budaya pada suatu kota dengan sendirinya juga mempunyai warna tertentu atas kegiatan kegiatan tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan suatu kota secara konsisten juga mendapatkan pengaruh dari adanya pertumbuhan penduduk yang dapat menjadi pendukung bagi kehidupan diperkotaan tersebut. Arus urbanisasi akan menjadi tinggi apabila terjadi tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula pada suatu wilayah perkotaan. Efek yang ditimbulkan dari peningkatan ini juga mempengaruhi minta penduduk untuk bekerja di kota, karena kesempatan kerja yang akan didapatkan tentu menjadi lebih luas. Kepadatan penduduk di suatu wilayah perkotaan akan meningkat pula seiring bertambahnya minat penduduk untuk bekerja di kota, selain juga penduduk asli kota tersebut. Peningkatan pertumbuhan penduduk kota, baik pertumbuhan alami (*natural growth*) maupun urbanisasi (*urbanization*) yang masih tergolong tinggi, dan peningkatan tuntutan kehidupan ekonomi masyarakat telah mengakibatkan pertumbuhan volume dan frekuensi kegiatan penduduk. Dampak ataupun konsekuensi dari keruangan yaitu peningkatan tuntutan akan ruang (*space*) untuk mengakomodasi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan tersebut (Yunus, 2005:57).

Ruang publik sebagai salah satu elemen dasar dan penting bagi perkotaan dapat menjadi petunjuk dan mencerminkan karakter khusus suatu masyarakat. Secara umum, ruang publik/*public space* dapat didefinisikan dengan cara membedakan arti katanya secara harafiah terlebih dahulu. Publik merupakan sekumpulan orang-orang tak terbatas siapa saja dan *space/ruang* merupakan suatu bentuk tiga dimensi yang terjadi akibat adanya unsur-unsur yang membatasinya (Ching, 1992). Ruang publik menurut Stephen Carr, dkk (1992) merupakan suatu ruang milik bersama, untuk melakukan aktivitas baik itu aktivitas fungsional maupun ritual dalam suatu ikatan komunitas, dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat untuk melakukan aktivitas pribadi dan kelompok. Ruang publik merupakan wadah aktivitas sosial yang melayani dan dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat kota. Ruang terbuka juga merupakan wadah dari kegiatan fungsional maupun aktivitas ritual yang mempertemukan sekelompok masyarakat dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan periodik.

Taman kota merupakan salah satu contoh sebuah ruang publik. Taman kota memiliki pengertian sebuah taman yang berada di kota yang ditujukan untuk mengantisipasi dampak yang ditimbulkan dari perkembangan kota. Taman kota dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa mengeluarkan dana (Abdillah, Junaidy, 2005). Taman kota memiliki fungsi beragam yang meliputi tempat rekreasi, hutan kota ataupun area olahraga yang diharapkan dapat memberikan suasana baru bagi masyarakat kota. Taman kota memiliki pengertian yang sangat luas dan beragam. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa taman kota merupakan kawasan ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk aktifitas hiburan masyarakat dengan berbagai fasilitas penunjang di dalamnya. Sedangkan fasilitas yang harus tersedia di taman kota disesuaikan dengan fungsinya, seperti: fasilitas rekreasi, fasilitas olahraga, fasilitas sosialisasi, fasilitas parkir dan fasilitas penunjang lainnya. Dengan kondisi kualitas fisik taman kota yang baik akan berpengaruh juga ke kondisi lingkungan kota dan kebutuhan tempat yang kondusif untuk masyarakat melakukan kegiatan. Kondisi yang demikian sangat sulit untuk tercapai karena perkembangan fisik suatu kota. Hal tersebut karena fungsi dari taman kota itu sendiri yang meliputi fungsi ekologi, estetika, sosial budaya dan ekonomi. Apabila fungsi tersebut dapat tercapai maka sangat bermanfaat untuk lingkungan perkotaan dan kesejahteraan masyarakat kota.

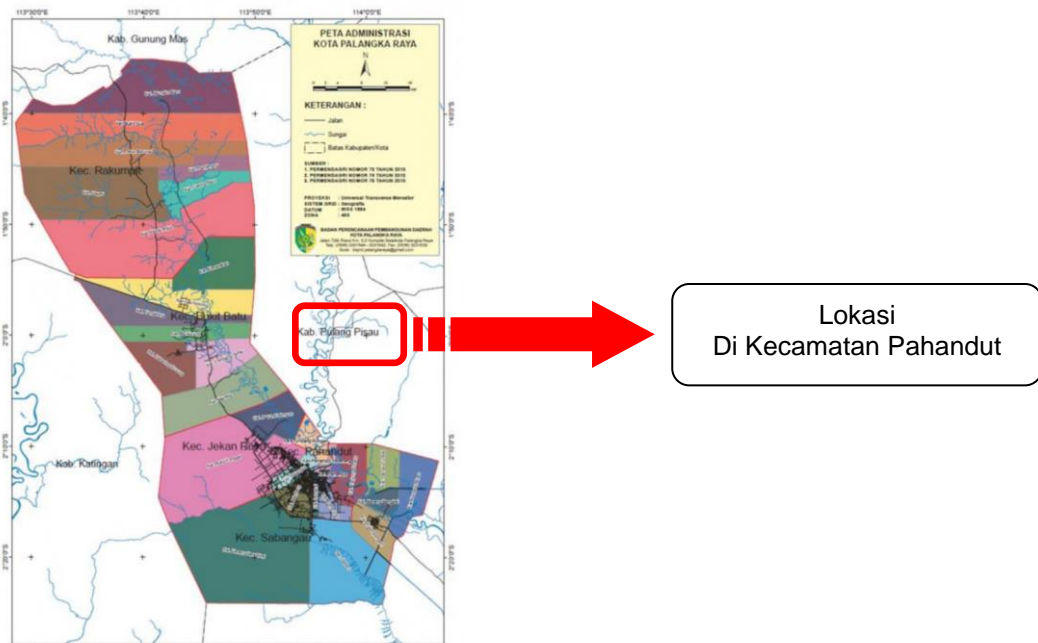
Taman Pasuk Kameloh adalah salah satu taman kota yang berada di pusat kota Palangka Raya dan digunakan sebagai ruang publik oleh masyarakat. Letak Taman di jalan S. Parman dan berdekatan dengan Sungai Kahayan. Keberadaan Taman Pasuk Kameloh sebagai ruang publik tentunya harus memiliki kriteria pemenuhan terhadap fungsi dari sebuah taman kota, diantaranya memperhatikan kualitas fisik, sarana prasarana, dan fungsi maupun aktivitas yang terjadi pada taman tersebut. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana kondisi fisik sarana prasarana yang tersedia pada Taman Pasuk Kameloh, dan bagaimana pemanfaatan Taman Pasuk Kameloh bagi masyarakat Kota Palangka Raya.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Ada dua jenis data yang dibutuhkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dengan cara observasi secara langsung, yaitu mengamati keseluruhan area Taman Pasuk Kameloh dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pengunjung maupun pedagang, kemudian untuk mendapatkan data sekunder antara lain melalui dokumen dan studi literatur atau pustaka untuk memperoleh data yang nantinya digunakan untuk memperkuat data observasi. Selain itu, studi literatur juga dilakukan sebagai dasar pengambilan data dan pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan pengumpulan data, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian berada di Taman Pasuk Kameloh, jalan S. Parman, Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. Taman Pasuk Kameloh ini dibangun siatas tanah milik Pemerintah Kota Palangka Raya dengan luas lahan 8.608m².



Tabel 3. Peta Administrasi Kota Palangka Raya

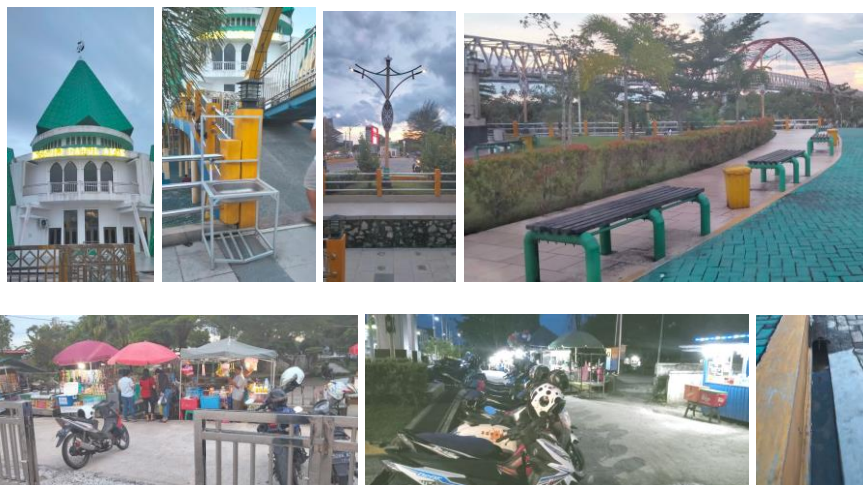
Tabel 3. Elemental compos

Berdasarkan Fajri,R.D.N.,& Nugrahaini, F. T (2021) taman kota seyogyanya memiliki dan menyediakan fasilitas berdasarkan tuntutan fungsi dari sebuah taman kota, diantaranya fungsi sosial, fungsi ekonomi, fungsi estetika, olahraga, budaya dan fungsi ekologi. Fasilitas yang disediakan diantaranya dapat berupa area parkir, area terbuka, tempat berolahraga, pedestrian, tempat bermain, dan fasilitas penunjang lainnya seperti toilet, tersedianya tempat sampah dan lainnya.

Fasilitas yang tersedia di Taman Pasuk Kameloh diantaranya, area terbuka atau plaza, mini panggung terbuka, area ruang terbuka hijau, pedestrian, tempat ibadah. Fasilitas penunjang lainnya meliputi, parkir roda dua, tempat sampah, lampu taman, pos keamanan, papan informasi elektronik (videotron), atm, bangku taman. Pada fungsi olahraga, tidak ditemukan ketersediaan sarana yang memadai hanya ditemukan pedestrian/jalur pejalan kaki yang dimanfaatkan untuk kegiatan berolahraga jogging.

Tabel 1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

No	Fungsi Taman Kota	Fasilitas	Ket	Kondisi
1	Sosial dan Budaya	Plaza/Area Terbuka	Ada	Cukup Baik
		Bangku Taman	Ada	Terawat dan Cukup Baik
		Mini Panggung Terbuka	Ada	Kurang Terawat
2	Olahraga	Jogging Track	Ada	Hanya Pedestrian pejalan kaki
3	Rekreasi	Lapangan	Tidak Ada	
		Arena Bermain Anak	Tidak Ada	
4	Ekonomi	Pedagang	Ada	Lokasi diluar area Taman Kota
5	Fasilitas Penunjang	Toilet	Tidak Ada	
		Parkir Roda 2	Ada	Kurang terawat
		Parkir Roda 4	Tidak Ada	
		Tempat Sampah	Ada	Terawat
		Pos Keamanan	Ada	Terawat
		Lampu Taman	Ada	Kurang Terawat
		Papan Informasi	Ada	Terawat
		Jalur Evakuasi	Tidak Ada	
		Tempat Ibadah	Ada	Terawat
		Tempat Cuci Tangan	Ada	Tidak Terawat
		Saluran Drainase	Ada	Kurang terawat
	Pedestrian	Ada	Terawat	

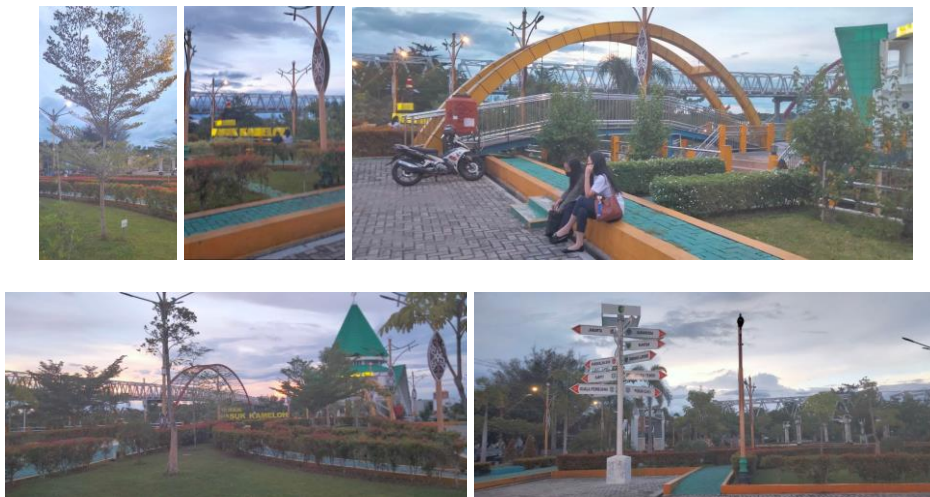


Gambar 1. Ketersediaan Fasilitas Sarana Penunjang di Taman Pasuk Kameloh (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

Pemenuhan terhadap ketersediaan dari fungsi ekologi ialah tersedianya vegetasi pada area Taman Kota. Pada Taman Pasuk Kameloh, ketersediaan vegetasi masih dapat dikategorikan kurang, karena masih banyak area taman yang tidak teduh, pohon perindang yang disediakan masih minim. Tidak kerapatan vegetasi yang disediakan juga belum memenuhi. Sehingga jika taman diakses pada siang hari, otomatis akan membuat para pengunjung tidak nyaman. Kecenderungan yang terjadi dilokasi ialah para pengunjung mulai ramai berdatangan pada waktu sore hingga malam hari, Area perkerasan yang digunakan cenderung menggunakan paving blok dan hanya di beberapa bagian taman yang menggunakan vegetasi rumput.

Tabel 2. Ketersediaan Vegetasi

No	Fungsi Kota	Taman	Fasilitas	Ket	Kondisi
1	Ekologi		Pohon Perindang	Ada	Jumlah yang tersedia tidak banyak, sehingga tidak maksimal fungsinya sebagai peneduh taman
			Tanaman Hias	Ada	Terdapat vegetasi tanaman hias yang cukup terawat



Gambar 2. Ketersediaan dan Kondisi Vegetasi Taman Pasuk Kameloh (Sumber : Dokumentasi pribadi, 2023)

Aksesibilitas atau ukuran keterjangkauan suatu lokasi, menekankan pada aspek aksesibilitas eksternal dan internal. Pada aksesibilitas internal difokuskan pada fasilitas untuk mobilitas di dalam taman kota diantaranya pedestrian dan jogging trek yang kemudian diidentifikasi bagaimana kondisi fisiknya. Sedangkan fokus aksesibilitas eksternal antara lain jaringan jalan, kendaraan transportasi pribadi maupun umum dan fasilitas pendukung lainnya. Budihardjo (1997), menyampaikan dalam bukunya mengenai kota berkelanjutan, aspek aksesibilitas ini berkaitan dengan fungsi sosial agar masyarakat mudah mengakses taman kota. Pada pengamatan langsung yang dilakukan di Taman Kota Pasuk Kameloh,

aksesibilitas internal yang diamati antara lain pedestrian yang terawat baik dan memudahkan pengunjung berpindah tempat dari satu lokasi ke lokasi lain dalam areal taman.

Pada pengamatan aksesibilitas eksternal, bahwa mengingat lokasi Taman Pasuk Kameloh berada di areal pusat kota, dekat dengan perkantoran dan rumah jabatan Gubernur, berada di pinggir jalan raya yang ramai. Dititikberatkan pada sarana transportasi pengunjung, bahwa baik pengunjung roda dua dan roda empat dapat dengan mudah menemukan lokasi taman, hanya saja terdapat perbedaan lokasi parkir, yaitu roda dua telah disediakan lokasi parkir yang cukup memadai, namun untuk roda empat, tidak ada lokasi parkir yang cukup memadai untuk menampung volume kendaraan. Area parkir untuk kendaraan roda empat, diarahkan di sepanjang sisi badan jalan Katamso, sehingga pengunjung harus menyebrangi jalan S. parman untuk mengakses Taman Pasuk Kameloh.

SIMPULAN

Taman kota Pasuk Kameloh adalah taman kota yang berada di wilayah kota Palangka Raya, taman ini memiliki beberapa fungsi sebagai taman kota bagi aktifitas hiburan masyarakat. Pada pengamatan, analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa fungsi yang tersedia di taman kota Pasuk Kameloh. Fungsi sosial budaya sudah berjalan dengan baik, sarana fisik yang menunjang fungsi tersebut juga terawat, hanya ada juga yang memerlukan perawatan lebih lanjut. Sarana olahraga berupa jogging track yang ada berupa pedestrian untuk pejalan kaki, tidak dipergunakan untuk olahraga lari ringan. Pada Taman Pasuk Kameloh juga terdapat lokasi pedagang untuk menunjang fungsi ekonomi, lokasi berada di luar area taman tetapi jaraknya dekat, sehingga memudahkan pengunjung berbelanja. Untuk fungsi vegetasi, jumlah tanaman perindang yang ada masih kurang sehingga jika berkunjung di siang hari, kondisi taman cukup panas. Fasilitas penunjang yang perlu mendapat perhatian antara lain ketidak tersediaan toilet umum, areal parkir untuk kendaraan roda empat, tidak adanya papan jalur evakuasi, sarana cuci tangan yang tidak terawat, saluran drainase yang mampet berisiko menimbulkan bau tidak sedap.

Sehingga saran yang bisa diajukan ke pemerintah kota antara lain pemenuhan fasilitas penunjang sesuai dengan kondisi yang ada, toilet umum, areal parkir roda empat, perawatan tempat cuci tangan, jalur evakuasi, penambahan pohon perindang, perawatan lampu taman sehingga lebih terang dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung Taman Pasuk Kameloh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, J. (2005). Pola Penyebaran Taman Kota dan Peranannya terhadap Ekologi di Kota Jepara. *Skripsi. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang. Semarang.*
- Carr, Stephen, Public Space, Cambridge University Press, Cambridge, 1992
- Budihardjo, E. 1997. Lingkungan Binaan dan Tata Ruang Kota. Yogyakarta: Andi
- Frick, H. 2006. Arsitektur Ekologis: Konsep Arsitektur ekologis di iklim tropis, penghijauan kota dan kota ekologis, SIAR II 2021: SEMINAR ILMIAH ARSITEKTUR | 166 serta energi terbarukan. Semarang: Penerbit Kanisius.
- Fajri, R. D. N., & Nugrahaini, F. T. (2021). Identifikasi Kualitas Fisik Sarana dan Prasarana Taman Krido Anggo dalam Mendukung Kesesuaian Fungsi Taman Kota sebagai Ruang Publik di Kabupaten Sragen. Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur 2021.
- Febriarto, P. (2021). PEMANFAATAN RUANG TERBUKA (OPEN SPACE) UNTUK TEMPAT BERKUMPUL DI JALUR PEJALAN KAKI. *MINTAKAT: Jurnal Arsitektur*, 115.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2008). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 5/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Permanasuri, N. P. D. A. (2020). The Public Space Quality Of Lebih Beach Gianyar: Review Of Social And Economic Function. *BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 8(2), 63-69.
- Purwanti, S. (2022). Memaksimalkan Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 5(1), 56-70.

- Pratama, W. S., & Aji, F. M. P. (2022, August). Identifikasi Taman Bugar sebagai Langkah Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kota Pacitan. In *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur* (pp. 142-150).
- Yunus, Hadi Sabari. 2005. *Struktur Spasial Perkotaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, Hadi Sabari. 2008. *Dinamika Wilayah PeriUrban Determinan Masa Depan Kota*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Yunus, Hadi Sabari. 2011. *Manajemen Kota Perspektif Spasial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.